

PENGARUH AKUPRESURE TERHADAP BERHENTINYA DIARE PADA ANAK

Didik Saudin¹ dan Akhmad Nadhif²

¹Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan

²Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum (Unipdu) Jombang

Email: didik.saudin@yahoo.com

ABSTRAK

Diare merupakan penyakit paling sering menyerang anak. Penggantian cairan dan elektrolit merupakan elemen yang penting dalam terapi efektif diare akut. Salah satu teknik massage adalah Akupresure. Akupresure pada anak diare secara fisiologis terjadi proses-proses perangsangan yang akan mempengaruhi faktor kelistrikan aktivitas motorik dan juga sistem saraf enterik dari traktus gastrointestinal. Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Experiment* dengan pendekatan *Non-randomized Pretest-Posttest Control Group Design*, selanjutnya ditabulasi dengan menggunakan distribusi frekuensi dan uji statistik *Mc Nemar Test* dan *Chi-Square Test*. Hasil uji *McNemar Test* diperoleh nilai $p = 0,016$ dengan nilai $\alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh akupresure terhadap berhentinya diare pada anak. Akupresure adalah suatu teknik dengan menggunakan ketrampilan tangan untuk melakukan pressure melalui titik dipermukaan tubuh. Akupresure untuk diare dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan terutama pada pasien anak dengan diare.

Kata kunci: akupresure, berhentinya diare, anak.

ABSTRACT

Diarrheais a disease most often affects children. Fluid and electrolyte replacement is an important element for the effective treatment of acute diarrhea. One technique is acupressure massage. Acupressure on children with diarrhea occurs physiologically excitation processes that will affect the electrical activity of motor factors and enteric nervous system of the gastrointestinal tract. This study uses a design approach *Quasy Experiment* with *Non-randomized Control Group Pretest-Posttest Design*, then tabulated using the frequency distribution and the statistical test *McNemar Test* *Chi-Square Test*. *McNemar Test* test results obtained value of $p=0.016$ with a value of $\alpha=0.05$, this means that H_0 is refused and H_a is received, so there is the influence of acupressure on the cessation of diarrhea in children. Acupressure is a technique using hand skills to make pressure through the body surface. Acupressure for diarrhea can be used as a nursing intervention, especially in pediatric patients with diarrhea.

Keywords: Acupressure, Cessation Of diarrhea, The Child.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare sering kali dianggap sebagai penyakit sepele, padahal di tingkat global dan nasional faktanya menunjukkan sebaliknya. Menurut catatan WHO, diare membunuh dua juta anak di dunia setiap tahun (Syam, A.F, 2008). Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO), diare adalah penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia. Di Indonesia, diare adalah pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Sementara UNICEF (Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk urusan anak) memperkirakan bahwa, setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena Diare (USAID & ESP, 2008). Di Indonesia, Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tanggal 2 Desember 2008 di Jakarta mencatat, diare, adalah penyakit penyumbang kematian bayi terbesar di Indonesia. Yaitu mencapai 31,4 persendari total kematian bayi (Media Indonesia, 2009). Diperkirakan, anak berumur di bawah lima tahun mengalami 203 episode diare per tahunnya dan empat juta anak meninggal di seluruh dunia akibat diare dan malnutrisi. Kematian akibat diare umumnya disebabkan dehidrasi (kehilangan cairan). Lebih kurang 10% episode diare disertai dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit tubuh secara berlebihan.

Penanganan diare tidak dapat dianggap mudah. Pemberian cairan yang mengandung elektrolit penting memang baik untuk mencegah dehidrasi penderita, tetapi pemberian obat anti diare yang tidak pada tempatnya malah berbahaya (Syam, A.F, 2008). Saat ini, tidak ada obat yang aman dan efektif untuk menghentikan diare. Antibiotika tidak efektif melawan kebanyakan organisme yang menyebabkan diare, jarang membantu dan dalam jangka panjang dapat membuat beberapa orang lebih sakit. Penggunaan yang sembarangan bisa meningkatkan resistensi beberapa organisme penyebab penyakit terhadap antibiotika. Disamping itu antibiotika mahal, sehingga membuang uang. Maka antibiotika tidak digunakan secara rutin (WHO, 1992). Dengan kondisi tersebut, proses hospitalisasi pada anak karena diare yang hampir rata-rata 4-6 hari perawatan. Salah satu penyebab karena tidak lekas berhentinya diare sehingga rehidrasi harus tetap dilakukan.

Dalam dunia keperawatan sebenarnya telah lama dikenal teknik massage. Bahkan teknik ini telah menjadi bagian dari independen intervensi keperawatan. Tetapi saat ini, sudah jarang dibahas dan diterapkan dalam asuhan keperawatan karena kurangnya pengetahuan akan fungsi, teknik dan penggunaan dari massage. Salah satu teknik

massage adalah Akupresure. Akupresure adalah suatu teknik dengan menggunakan ketrampilan tangan untuk melakukan presure melalui titik akupresure yang terdapat dipermukaan tubuh.

Teknik ini amat efisien dan relative cukup aman karena tidak melakukan invasive/melukai kulit tubuh. Titik titik akupunktur ini merangsang sirkulasi energi dan peredaran darah pada seluruh tubuh sehingga bermanfaat untuk mengatasi berbagai gangguan yang bersifat akut maupun kronis. Teknik pengobatan ini bertujuan mengaktifkan kembali mekanisme penyembuhan diri sendiri dari dalam tubuh (Adikara RTS, 2002). Berdasarkan hal tersebut diatas sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh akupresure terhadap berhentinya diare pada anak.

1.2 Perumusan Masalah

Adakah pengaruh akupresure terhadap berhentinya diare pada anak.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh akupresure terhadap berhentinya diare pada anak
2. Mengembangkan ilmu keperawatan dalam bidang keperawatan pediatrik dalam upaya kuratif dan edukatif yang dapat membantu mekanisme akupresure dalam membantu berhentinya diare

1.4 Manfaat Penelitian

Akupresure dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan yang efektif dalam membantu berhentinya diare pada anak.

METODA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *Quasy Experiment* dengan pendekatan *Non – randomized Pretest – Posttest Control Group Design*. *Non – randomized Pretest – Posttest Control Group Design* merupakan bentuk pengembangan rancangan eksperimental sederhana, yaitu melakukan pengukuran atau observasi awal sebelum perlakuan diberikan (Pratiknya, W, 2003).). Dalam rancangan ini, kelompok eksperimental diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak. Pada kedua kelompok diawali dengan pre test dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali (post test). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh akupresure terhadap berhentinya diare pada anak. Dimana observasi awal kondisi diare sebelum responden dilakukan akupresure dan sesudah dilakukan akupresure responden diobservasi lagi kondisi diarenya.

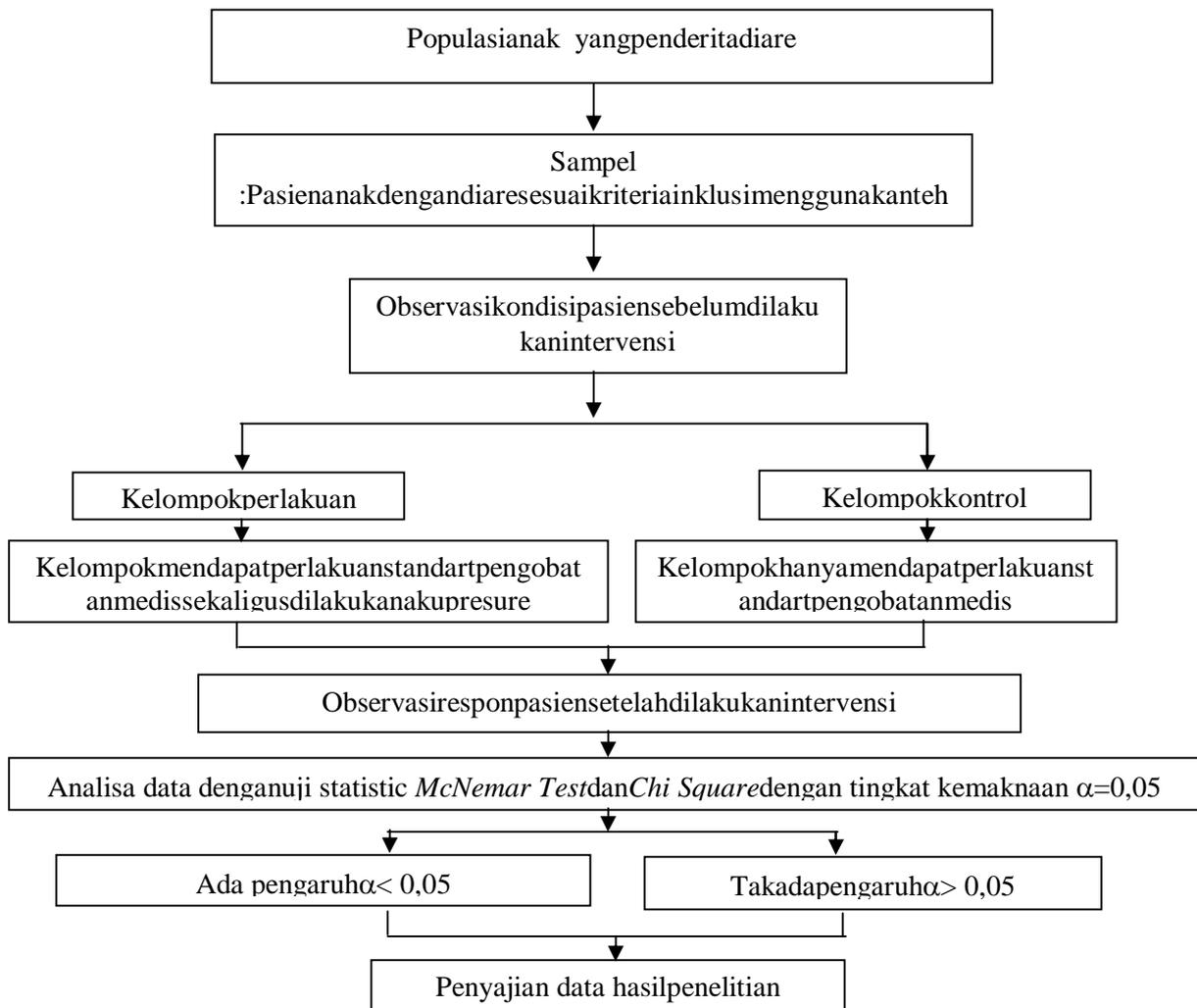
Table 4.1 Rancangan penelitian *Quasy Experiment*

Subyek	Pra	Perlakuan	Post
K-A	O	I	OI-A
K-B	O	-	OI-B
	Time 1	Time 2	Time 3

Keterangan:

- K-A = Subyek Perlakuan
- K-B = Subyek tanpa perlakuan
- O = Observasi kondisi diare sebelum dilakukan akupresure
- I = Intervensi (dilakukan akupresure)
- OI(A+B) = Observasi kondisi diare setelah dilakukan akupresure

Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Kerangka kerja pengaruh akupresure terhadap berhentinya diare pada anak

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh akupresure terhadap berhentinya diare pada anak, maka penulis melakukan uji statistik *Chi-Square* untuk dua sampel bebas. Berdasarkan uji *Chi-Square* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan nilai $p= 0,127$ berarti secara statistik tidak ada beda antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan setelah dilakukan akupresure terhadap berhentinya diare pada anak. Tapi secara prosentase pada kelompok perlakuan yang mendapatkan akupresure memiliki nilai prosentase yang lebih tinggi yaitu 70% bila dibandingkan dengan prosentase kelompok kontrol yaitu 40%.

Hal ini kemungkinan disebabkan beberapa faktor diantaranya yang pertama karena etiologi dari diare adalah multifaktor, dalam buku Ilmu Kesehatan Anak Jilid 1 FKUI (2000) disebutkan etiologi diare dibagi dalam beberapa faktor, yaitu : faktor infeksi, faktor malabsorpsi, faktor makanan dan faktor psikologis. Yang kedua adalah frekuensi pemijatan yang membutuhkan pengulangan yang lebih pada kasus-kasus tertentu. Khususnya pada diare, pemijatan titik akupresure hendaknya diulang ketika kondisi yang diinginkan belum tercapai. Dalam penelitian ini pemberian akupresure yang dilakukan oleh peneliti hanya sekali dan diobservasi pada keesokan harinya.

Secara prosentase didapatkan nilai yang lebih tinggi pada kelompok perlakuan karena dengan penambahan intervensi pada anak dengan diare yaitu dengan akupresure disamping pengobatan standart medis memiliki mekanisme yang dapat mempercepat berhentinya diare. Seperti telah dibicarakan bahwa rangsang dari titik akupresure lebih didasarkan pada kenyataan biophysik bahwa dasar aktif listrik dan keamanan koherensi antara sel ke arah organ sasaran. Stimulasi pada titik akupresure mengakibatkan pelepasan peptida-peptida di dalam sumsum tulang belakang. Peptida-peptida tersebut misalnya kinin, substansi P, neurokinin A, calcitonin gene-related peptide, somatostatindan lain-lain, yang memodulasi transmisi informasi sensorik ke pusat.

Dengan pemberian akupresure diharapkan proses mekanisme fisiologis dari motilitas dan sekresi mukosa usus kembali normal dengan uraian pengaruh akupresure seperti tersebut diatas.

Dengan mengetahui manfaat dan mekanisme akupresure terhadap diare dan juga kondisi diare yang penyebabkannya multifaktor memungkinkan pemanfaatan di klinik dalam memberikan tindakan keperawatan yang efisien dan sesuai dengan kondisi yang terbaik, sehingga masalah keperawatan

yang terjadi pada kasus pasien dengan diare lebih cepat teratasi. Hal ini bisa dibandingkan dengan penatalaksanaan diare tanpa akupresure, yaitu hanya dengan menggunakan antibiotik yang memerlukan waktu lebih lama. Pengobatan dengan antibiotik memerlukan proses dan waktu dalam mempengaruhi berhentinya diare, hal ini bisa dimengerti bahwa kuman tidak lantas mati terhadap antibiotik dalam satu waktu, tetapi proses farmasetik, farmakokinetik dan juga farmakodinamik obat antibiotik membutuhkan waktu sehingga efek pengobatan bisa dicapai.

KESIMPULAN

Sesudah pemberian intervensi berupa akupresure pada kelompok perlakuan diperoleh prosentase keberhasilan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mendapat pengobatan standart medis. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh akupresure yang dilakukan sebagai tindakan intervensi tambahan disamping pengobatan standart medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Syam, A.F (2008). *Jangan Anggap Remeh Diare*. <http://www.medicastore.com>. Tanggal 05 Juni 2008.
- USAID & ESP (2008). *Diare*. www.esp.or.id/handwashing/media/diare.pdf. Tanggal 05 Juni 2008.
- Media Indonesia (2009). *Krisis Air Bersih Picu Wabah Diare*. <http://www.sanitasi.or.id>. Tanggal 12 Juni 2009
- WHO (1992). *Penatalaksanaan dan Pencegahan Diare Akut Petunjuk Praktis*. Jakarta : EGC.
- Adikara, RTS (2002). *Akupunktur Klinik : Pemanfaatan Akupresur Dalam Klinik*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Pratiknya, W (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran & Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- FKUI (2000). *Ilmu Kesehatan Anak 1*. Jakarta : Infomedika